

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. dalam hal ini mengimplementasikan berarti (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu).

Mulyas mendefinisikan implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Magdalena dkk., 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses dalam menerapkan rencana atau kebijakan ke dalam tindakan yang nyata untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pojok Baca

a. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca adalah sudut disebuah ruang yang ditata semenarik mungkin yang ada didalam kelas dengan

menyediakan sumber bacaan atau buku yang digunakan untuk membaca, guna mengembangkan minat membaca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca.

Wahyu Kurniawan mengutip penjelasan dari kemendikbud 2016 menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan(Kurniawan et al., 2021)

Pojok baca ini seperti perpustakaan kecil yang berada di pojokan kelas yang berisi buku cerita disesuaikan dengan usia siswa. Pojok baca memiliki fungsi untuk memudahkan lokasi bacaan, lokasi bacaan yang nyaman dan membaca yang menarik perhatian, fungsi inilah membantu menumbuhkan minat siswa untuk membaca (Seniani dkk., 2023).

Menurut Lev Vygotsky, lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar siswa, termasuk dalam pengembangan minat baca. Pojok baca menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menyediakan suasana yang nyaman dan ramah bagi siswa untuk membaca secara mandiri. Lingkungan ini berfungsi sebagai stimulasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi membaca.

Penempatan pojok baca dapat bervariasi, pojok baca merupakan ruangan yang menyediakan kenyamanan untuk siswa dalam membaca. Pojok baca dan perpustakaan memiliki perbedaan, pojok baca menjadi milik siswa dan merupakan bagian integral dari kelas dan Siswa memiliki kebebasan untuk memilih buku sesuai dengan minat dan siswa dapat menikmati bermacam buku yang menarik. Pojok baca menjadi salah satu upaya menciptakan lingkungan fisik sekolah ramah akan literasi.

b. Tujuan Pojok Baca

Tujuan adanya pojok baca ini adalah agar dapat merangsang minat baca siswa, meningkatkan literasi dan mengembangkan keterampilan membaca. Tujuan pojok baca yaitu menjadi sarana pengenalan siswa tentang berbagai ragam sumber teks yang dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, dan memberikan pengalaman membaca bersama yang menyenangkan. Pojok baca dikelas untuk membantu keberhasilan proses pendidikan, adanya pojok baca yang tujuannya agar dapat mendekatkan siswa kepada buku (panca dewi puriyati, bernika cela wati., 2024).

Sehingga dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa Pojok baca dikelas bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan atau minat membaca siswa yang mulai

menurun dengan adanya pengaruh dari luar yang membuat anak-anak malas untuk membaca.

c. Peran Pojok Baca

Pojok baca berperan dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai fasilitator bagi siswa untuk membaca, sarana bagi guru dalam mengintegrasikan kegiatan membaca dengan pembelajaran dan mengisi waktu luang siswa yang dilatih untuk membiasakan membaca buku, melalui pembiasaan diharapkan siswa akan menjadi gemar untuk membaca. Menurut Aswat ia mengemukakan bahwa pojok baca merupakan upaya menumbuhkan minat baca anak dengan memanfaatkan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil di sekolah (Sukriadi dan others, 2022, 26–34).

Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca melalui beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Kurniawan dkk., 2021). pojok baca juga berfungsi sebagai ruang bagi siswa untuk menikmati buku-buku yang menarik dan memperluas pengetahuan siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pojok baca adalah sebuah sudut ruang didalam kelas yang dijadikan seperti perpustakaan kecil dengan berbagai buku bacaan guna menarik minat membaca

siswa melalui tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

d. Manfaat Pojok baca

Pojok baca memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Dengan mendekatkan buku kepada mereka dan menciptakan lingkungan yang mendukung, pojok baca tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan berpikir dan belajar siswa secara keseluruhan. Manfaat dari penerapan pojok baca merangsang siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca dengan menyediakan ruang baca yang menarik dan nyaman, Melatih siswa untuk menjaga disiplin dengan mengembalikan buku ke rak tempat semula setelah mereka membaca, dengan menyediakan pojok baca, yaitu penting meningkatkan budaya membaca sejak dini, sehingga nantinya siswa tidak merasa canggung untuk mengunjungi perpustakaan saat dewasa, dapat menanamkan kebiasaan pada siswa agar merasa suka membaca buku, mendorong minat siswa untuk membaca buku serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara positif (Surya dan Wibawa, 2019).

e. Pembuatan dan pengelolaan pojok baca

Keberadaan pojok baca sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan minat baca siswa, maka dari itu diperlukan panduan untuk mengetahui pengelolaan pojok baca yang baik. Pembuatan dan pengelolaan pojok baca merupakan upaya untuk menyediakan ruang atau area khusus yang dirancang untuk mendorong minat baca siswa, menciptakan lingkungan literasi, dan meningkatkan kemampuan membaca. Pojok baca biasanya ditempatkan di lokasi strategis seperti kelas, perpustakaan, atau sudut lain yang nyaman dan mudah diakses siswa.

Berikut tahapan dalam membuat dan mengelola pojok baca yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyediakan ruang khusus dikelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka.
- 2) Merancang tata letak ruang dengan mempertimbangkan faktor pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan, dan kenyamanan bagi siswa.
- 3) Merancang model penataan koleksi bahan pustaka, dengan menyediakan tempat atau rak yang memadai, kuat dan aman.
- 4) Menentukan, memilih, dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang sesuai untuk sudut baca

kelas, disesuaikan dengan minat serta tingkat kemampuan baca siswa.

- 5) Menyediakan koleksi bahan pustaka dari perpustakaan yang jumlahnya setidaknya sesuai dengan jumlah siswa dikelas.
- 6) Melengkapi koleksi bahan pustaka disudut baca kelas dengan kontribusi dari siswa dan orang tua.
- 7) Menata koleksi bahan Pustaka pada rak yang telah disiapkan dilakukan guru dan siswa.
- 8) Menyediakan buku rekap baca yang mencatat nama siswa beserta judul buku yang telah dibaca.
- 9) Koleksi bahan Pustaka disudut baca kelas perlu diperbarui secara rutin, minimal sekali dalam sebulan, untuk menjaga minat baca siswa. Pengelolaan pojok baca kelas merupakan tanggung jawab bersama guru dan siswa (Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Dkk., 2020).

3. Menumbuhkan

a. Pengertian Menumbuhkan

Kata “menumbuhkan” berasal dari kata dasar yaitu “tumbuh” yang berarti menjadikan atau menyebabkan sesuatu untuk tumbuh. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) menumbuhkan juga dapat berarti memlihara agar sesuatu bertambah besar atau sempurna. Dalam konteks pendidikan, menumbuhkan minat baca

berarti menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan ketertarikan individu terhadap aktivitas membaca, bukan hanya sekedar menanamkan kebiasaan. Ini melibatkan penyediaan bahan bacaan yang menarik, menciptakan ritinitas membaca, dan mendorong interaksi sosial melalui diskusi buku (Kemendikbud, 2015). Dalam konteks minat baca menumbuhkan minat baca adalah proses untuk mendorong seseorang agar memiliki ketertarikan, kegemaran, dan kebiasaan membaca. Minat baca tidak hanya penting untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan wawasan seseorang.

Menurut Damayanti, terdapat tiga dimensi utama dalam mengembangkan minat baca peserta didik. Pertama, dimensi edukatif-pedagogik yang menekankan pentingnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa di kelas. Kedua, dimensi sosiokultural, dimensi ini percaya bahwa minat baca dapat berkembang dengan adanya hubungan-hubungan sosial dan kebiasaan di sekolah yang di terapkan di masyarakat. Ketiga, dimensi perkembangan psikologis, di mana guru, sebagai figur orang tua di sekolah, perlu mempertimbangkan dengan serius upaya untuk memotivasi siswa agar memiliki kebiasaan membaca yang baik (Khasanah, 2022).

4. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, keinginan. Minat adalah elemen penting dalam kehidupan seseorang yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan aktivitas yang dianggap menarik dan bermanfaat.

Menurut Tampubolon dan khairani minat adalah gabungan antar keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. artinya Minat perpaduan antara keinginan atau kemauan menjadi satu jika ada motivasi. Minat merupakan hal yang penting bagi seseorang dalam menjalankan suatu aktivitas. Dengan adanya minat, seseorang akan berusaha keras untuk meraih tujuannya. Oleh karena itu, minat dianggap sebagai salah satu aspek psikologis manusia yang berperan sebagai pendorong untuk mencapai tujuan. Minat memiliki dua aspek utama, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman bahwa minat selalu diawali oleh pengetahuan, pemahaman, serta konsep yang diperoleh dan dikembangkan melalui pengalaman atau hasil

interaksi seseorang dengan lingkungannya. Aspek afektif berkaitan dengan tingkat emosi yang tercermin dalam proses evaluasi untuk memilih aktivitas yang disukai. Dengan demikian, jika suatu kegiatan dilakukan dengan minat yang tinggi, individu akan memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan tersebut (Eka Nanda Banowati et al., 2023).

Menurut Slameto minat merupakan suatu rasa lebih suka dan tertarik dengan sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (trygu, 2021). Dalam minat baca siswa jenjang sekolah dasar adalah dasar pembelajaran sepanjang hayat yang sangat penting dalam menunjang pendidikan. dengan minat yang kuat, siswa lebih mudah mengeksplorasi berbagai topik, memperluas imajinasi, dan memahami dunia sekitar.

Berdasarkan pengertian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan dari dalam diri yang muncul karena keinginan dan kemauan, yang didukung oleh motivasi. Minat memiliki dua sisi penting: pertama, sisi pemahaman yang tumbuh dari pengalaman, dan kedua, sisi emosi yang menentukan apa yang disukai seseorang. Ketika seseorang memiliki minat yang besar, ia akan lebih fokus, bersemangat untuk mencapai tujuannya, dan lebih mudah belajar serta

memahami hal-hal baru, seperti dalam proses belajar sepanjang hidup.

b. Pengertian Baca

Baca atau membaca merupakan suatu kegiatan dalam bentuk mengeja tulisan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Membaca adalah mengeja atau mengulangi apa yang tertulis. Dalam arti membaca adalah individu dapat melihat memahami isi yang tertulis dan mampu untuk melisankan dari hatinya (Hilda Melani Purba 2023).

Dalam arti lainnya, membaca adalah proses pengambilan informasi dari teks yang ditulis, biasanya dalam bentuk tulisan, melalui penggunaan mata dan otak. Dalam konteks literasi, membaca adalah bagian penting dari kemampuan literasi, yang melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan, memahami, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks. Membaca merupakan bagian dari proses literasi yang melibatkan kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Membaca tidak hanya berarti menggerakkan mata dan otak untuk membaca kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami konteks, analisis, dan sintesis informasi yang diperoleh.

Membaca merupakan perintah pertama dari Allah sebelum perintah-perintah lainnya, menegaskan bahwa membaca adalah kunci segala pengetahuan. dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang sebelumnya tidak diketahuinya. Maka, tak berlebihan jika dikatakan bahwa buku adalah jendela dunia, dan membaca adalah kunci untuk membuka jendela itu.

Berdasarkan pengertian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Membaca adalah kegiatan mengenali, memahami, dan mendapatkan informasi dari tulisan menggunakan mata dan pikiran. Lebih dari sekadar melihat kata-kata, membaca melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengolah informasi. Membaca menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan merupakan kunci untuk mendapatkan pengetahuan. Sebagai perintah pertama dari Allah, membaca menjadi langkah awal untuk memahami dunia dan memperluas wawasan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya:”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat

tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”. (Q.S. Ali Imran [3] : 190).

Melalui membaca tanda-tanda kebesaran Allah dapat meningkatkan keimanan kepada sang pencipta, yang telah menciptakan alam raya beserta isinya.

c. Pentingnya Membaca

Membaca pada era globalisasi saat ini menjadi kebutuhan penting untuk membentuk karakter siswa. Melalui membaca, seseorang dapat menambah wawasan, memperluas pengetahuan, dan memahami kebudayaan. Aktivitas membaca memiliki kaitan erat dengan minat baca itu sendiri. Tanpa minat, siswa tidak akan terdorong untuk membaca. Minat merupakan faktor krusial dalam diri setiap individu. Meskipun motivasi kuat, tanpa adanya minat, seseorang tidak akan melakukan hal yang dimotivasi kepadanya. Begitu pula dalam membaca, minat memegang peranan utama karena tanpa minat, sulit bagi seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. (bidin A, 2017).

d. Pengertian Minat Baca

Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat membaca juga diartikan sebagai sikap positif dan

adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Minat membaca meliputi perasaan senang terhadap buku bacaan, kesadaran akan manfaat membaca, jumlah buku bacaan yang pernah dibaca, dan perhatian terhadap buku bacaan.

Guru memiliki tugas untuk memberikan dorongan dan motivasi agar siswa sadar pentingnya membaca. Salah satu caranya adalah dengan menanamkan pandangan positif tentang aktivitas membaca. Guru perlu menjadikan membaca sebagai kebutuhan utama bagi semua orang, terutama pelajar, karena hal ini bermanfaat bagi kehidupan mereka. Ketika kesadaran akan pentingnya membaca sudah tertanam, minat siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut akan berkembang dengan sendirinya. (bidin A, 2017).

Menurut Tarigan Minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri dalam memahami sebuah makna yang terkandung dalam tulisan. Minat membaca juga adalah suatu perhatian yang kuat sehingga menimbulkan perasaan senang yang mengarahkan siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri (Elendianal, 2020).

Berdasarkan pengertian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Minat baca adalah keinginan dan kesadaran individu untuk membaca, yang dapat tumbuh sejak usia dini. Dengan minat baca, seseorang terdorong untuk memahami makna tulisan dan menambah pengetahuan yang didorong oleh rasa senang dan keinginan untuk membaca secara mandiri.

e. Faktor yang memengaruhi minat baca

Minat baca seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri, seperti motivasi, keinginan, dan kebutuhan pribadi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar, seperti ketersediaan sarana, lingkungan, serta dukungan dari orang tua, guru, dan teman.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, minat, bakat, emosi, kondisi fisik, dan sikap. Faktor ini mencakup kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan, kurangnya kebiasaan membaca, membaca hanya karena instruksi guru, jarang siswa mencari bahan bacaan sesuai kebutuhan, serta kecenderungan menyelesaikan tugas menggunakan internet tanpa menggunakan buku.

a) Kurangnya Kebiasaan Membaca

Minimnya kebiasaan membaca menjadi salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat membaca pada siswa. Hal ini terlihat dari beberapa indikasi, seperti siswa tidak menyisihkan waktu khusus untuk membaca, hanya membaca atas instruksi guru, jarang mengunjungi perpustakaan, dan kurang memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca menjadi penyebab utama dari kebiasaan tersebut.

b) Tingkat Keterampilan Bahasa

Kemampuan bahasa siswa juga memengaruhi minat baca mereka. Siswa dengan keterampilan bahasa yang baik cenderung lebih mudah memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, kesulitan dalam memahami teks dapat menimbulkan rasa frustrasi, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk membaca.

c) Pengalaman Membaca Sebelumnya

Pengalaman membaca yang pernah dialami siswa turut memengaruhi minat baca mereka. Pengalaman positif, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, dapat meningkatkan motivasi mereka

untuk terus membaca. Sebaliknya, pengalaman yang kurang menyenangkan dapat menghambat minat membaca.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, tetapi dapat memengaruhi hasil belajar seseorang, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

a) Faktor Keluarga

Menurut Lestari dalam Adison & Suryadi (2020), keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak-anak untuk belajar. Di lingkungan keluarga, anak-anak mempelajari nilai-nilai kepercayaan, sifat-sifat mulia, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial, serta keterampilan hidup.

b) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah, termasuk guru, administrasi, dan teman sebaya, dapat memengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiga elemen ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Sikap simpatik dan teladan yang diberikan oleh seorang guru juga dapat menjadi

dorongan penting bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya.

c) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan masyarakat di tempat tinggal siswa dapat memengaruhi proses belajar mereka. Lingkungan yang kumuh, dengan banyak pengangguran dan anak terlantar, dapat menyulitkan siswa untuk menemukan teman belajar atau berdiskusi. Faktor lingkungan lainnya yang berpengaruh meliputi kondisi tempat tinggal, waktu belajar, fasilitas sekolah, peralatan belajar, serta keadaan cuaca (Eka Nanda Banowati et al., 2023).

f. Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Jadi jelas pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berfikir seorang siswa. Menurut (bidin A, 2017) manfaat membaca dapat meningkatkan pengembangan diri siswa Dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, Dengan

membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata.

Adapun manfaat membaca menurut (Purba dkk., 2023). antara lain sebagai berikut:

- 1) Membaca dapat meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh dunia atau di lingkungan sekitar yang mungkin berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata.
- 2) Membaca dapat menciptakan imajinasi, buku yang dibaca akan membawa kita ke dalam dunia yang besar. Imajinasi yang terkumpul dari setiap buku akan tertanam dipikiran kita, sehingga kita dapat

membangun jaringan ide dan perasaan sehingga menjadi dasar berpikir kreatif.

- 3) Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan kosakata dalam menata bahasa dan kalimat. Dengan membaca kita semakin memahami penggunaan bahasa yang tepat sehingga sesuai dengan situasi dalam konteks pembicaraan.
- 4) Banyak buku yang mengajak kita untuk merenung dan mempertanyakan nilai, emosi dan hubungan kita dengan orang lain.
- 5) Membaca bermanfaat dalam melatih menulis, semakin seringnya kita membaca maka kita dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang kita baca.
- 6) Membaca, dengan berbagai maknanya, adalah syarat dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta merupakan kunci utama dalam membangun peradaban.

Ayat pertama yang diterima Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an adalah perintah untuk membaca, yaitu pada Surat Al-Alaq ayat 1-5, yang dimulai dengan kata "Iqra'," yang berarti "bacalah." Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan memberikan isyarat kepada hamba-Nya bahwa membaca adalah langkah awal dan kunci pembuka bagi segala bentuk kebaikan

Ayat pertama surah Al-Alaq mengandung perintah untuk membaca, yang dimaknai sebagai seruan untuk membaca buku, membaca kebesaran Allah, membaca diri sendiri dan alam semesta.

Ayat pertama surah Al-alaq ayat 1 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”. (QS. Al Alaq [96] : 1).

g. Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Upaya menumbuhkan minat baca perlu dibiasakan sejak dini dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami isi dari teks yang mereka baca. Aktivitas membaca akan terjadi jika siswa memiliki keinginan, motivasi, dan dorongan dari dalam dirinya. Untuk menanamkan kebiasaan membaca, perlu diterapkan konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action). Rasa ingin tahu (attention) terhadap suatu bacaan akan menumbuhkan ketertarikan (interest). Ketertarikan ini kemudian mendorong keinginan untuk membaca (desire), yang akhirnya memotivasi seseorang untuk terus membaca (action).

Minat baca di Indonesia yang masih rendah menjadi masalah yang perlu diatasi. Salah satu solusinya adalah dengan mengoptimalkan kegiatan literasi di sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan inovasi dalam pendidikan yang bertujuan meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa. GLS harus dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Prinsip utama literasi sekolah mencakup pengembangan yang sesuai dengan tahapan siswa, keseimbangan dalam kegiatan literasi, integrasi dengan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis secara berkelanjutan. Selain itu, kondisi sekolah dan keberagaman siswa perlu diperhatikan, evaluasi rutin harus dilakukan, serta penghargaan dan apresiasi diberikan kepada siswa yang aktif dalam literasi.

Tujuan utama GLS adalah menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan mendukung semangat belajar. Dengan adanya GLS, diharapkan warga sekolah memiliki sikap empati, peduli, dan saling menghargai, mampu berkomunikasi dengan baik, serta dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Selain itu, minat baca siswa diharapkan meningkat, sehingga kemampuan literasi mereka juga berkembang lebih baik (Aula, 2024).

(Nuraini & Amaliyah, 2024) mengatakan bahwa Pelaksanaan Gerakan literasi disesuaikan dengan buku panduan Gerakan literasi sekolah dasar tahun Nomor 23 Tahun 2015 oleh director jendral Pendidikan dasar dan

menengah kementerian Pendidikan dan kebudayaan salah satu langkah yang diambil adalah dengan menerapkan pojok baca disetiap sudut ruang kelas, dalam upaya menumbuhkan minat baca melalui beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

1) Tahap Pembiasaan

Tahap paling dasar dalam literasi adalah pembiasaan. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah menumbuhkan minat peserta didik terhadap membaca. Dengan membiasakan membaca, diharapkan mereka semakin tertarik pada berbagai bacaan dan kegiatan membaca secara umum. Menemukan minat baca merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemampuan literasi. Salah satu cara efektif untuk menumbuhkan kebiasaan ini adalah dengan mengadakan kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari, baik sebelum atau di sela-sela pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah hingga akhirnya berkembang menjadi kegemaran atau bahkan kecintaan terhadap membaca.

2) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dalam literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan

dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Selain itu, tahap ini juga melatih berpikir kritis serta mengasah keterampilan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Proses pengembangan minat baca ini didasarkan pada kebiasaan membaca 15 menit setiap hari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecakapan literasi, baik dalam kegiatan akademis maupun non-akademis. Cara yang dapat dilakukan dalam tahap ini antara lain menulis sinopsis, membuat judul, berdiskusi tentang buku yang telah dibaca, serta melakukan kunjungan rutin ke perpustakaan.

3) Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran dalam Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, serta melatih berpikir kritis dan komunikasi secara kreatif. Hal ini dilakukan melalui kegiatan menanggapi berbagai teks, baik dari buku pelajaran maupun buku pengayaan. Dalam proses pembelajaran, kegiatan literasi bersifat akademis dan berkaitan dengan mata pelajaran. Strategi literasi diterapkan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Tahapan dalam Gerakan Literasi Sekolah juga disesuaikan

dengan Kurikulum 2013, di mana semua mata pelajaran saling terintegrasi dalam bentuk berbagai jenis teks yang berpusat pada satu tema. Saat ini, buku pelajaran dirancang berdasarkan tema-tema yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman siswa (Faizah et al., 2016).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis jadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk mempermudah penulis memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Sebagai bahan kajian terdahulu, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi.

1. Skripsi Mepi Aritanti (2023) berjudul “Penerapan Pojok Baca Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung” Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK purnama sudah menerapkan pojok baca khususnya dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini. Mengembangkan Bahasa anak melalui pojok baca, diterapkan secara bertahap antara lain: penataan pojok baca yang menarik bagi anak, memiliki keragaman buku-buku yang ada dipojok baca, pembiasaan membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran, lingkungan sekolah gemar membaca, pemberian riwerd berupa pujian

kepada anak yang rajin membaca, dan melibatkan orang tua dalam membangun pojok baca (Aritanti, 2023). Pada penelitian yang dilakukan Mepi Aritanti diatas terdapat beberapa persamaan yaitu membahas tentang pojok baca, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. namun penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu terdapat pada jenjang sekolah, tujuan penelitiannya, dan lokasi penelitian.

2. Skripsi Rahmawati Setyo Ayu Wijayanti (2023) Berjudul “ Implementasi Gerakan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Min 2 Klaten Tahun Ajaran 2023 / 2024” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi pojok baca untuk siswa kelas 1-6 dan wali kelas yang bertanggung jawab akan pelaksanaannya. Dilaksanakan 15 menit setelah selesai mengerjakan tugas dari guru. Pendampingan dan ajakan guru sangat mempengaruhi minat baca siswa dan membedakan guru satu dengan lainnya. Wali kelas II B ini selalu mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca di pojok baca serta melakukan pendampingan ketika membaca kepada semua siswa. Sehingga siswa menjadi lebih semangat ketika dalam membaca didampingi dan diberikan semangat oleh guru. Pelaksanaan pojok baca dapat berjalan dengan baik dan lancar. (2) Faktor pendukung pojok baca yaitu sarana dan prasarana seperti koleksi buku dan koleksi

hiasan disekitar pojok baca dapat menumbuhkan minat baca siswa. Dukungan wali murid dan motivasi guru juga dapat menumbuhkan minat baca semua siswa.(Ayu, 2024) Pada penelitian kedua yang dilakukan Rahmawati Setyo Ayu Wijayanti terdapat persamaan yaitu membahas impelmentasi mengenai pojok baca. Namun penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terdapat pada lokasi penelitiannya.

3. Skripsi M. Afrizal (2023) berjudul “Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Di Miss Proto 02 Kedungwuni Pekalongan“ Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Pojok Baca yaitu: a) Perencanaan, membentuk tim pojok baca siswa dan menunjuk pembimbing. b) Pelaksanaan, yakni pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia dan pada saat jam istirahat kedua. c) Evaluasi, dengan dua cara yakni evaluasi melalui guru pembimbing dan evaluasi berdasarkan catatan siswa. 2) Faktor pendukung dan penghambat, a) Faktor pendukung, terdapat tiga faktor yaitu sarana dan prasarana, siswa yang tertib, dan buku bacaan yang sesuai. b) Faktor penghambat yaitu waktu yang terbatas dan jumlah buku yang terbatas. (AFRIZAL, 2023). Pada penelitian ketiga yang dilakukan M.Afrizal terdapat persamaan yaitu membahas mengenai pojok baca. Namun penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan

penulis yaitu terdapat pada lokasi penelitian, dan tujuan yang ingin diteliti.

4. Skripsi Rita Septiana (2024) berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dalam Bentuk Pojok Baca Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat baca peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat ditunjukkan dengan kontribusi variabel sebesar 29,27% dan 70,73% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Septiana Rita, 2024). Penelitian keempat yang dilakukan Rita Septiana terdapat persamaan yaitu membahas mengenai pojok baca. Namun penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terdapat pada lokasi penelitian, tujuan yang ingin diteliti dan Metode penelitiannya.
5. Skripsi Intan Sari (2021) Berjudul “Peranan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca Masyarakat di pojok baca mimbar Mtq lapangan Merdeka Tebing-Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Pojok Baca Digital terdiri dari kerja sama dengan sekolah, meningkatkan sarana dan prasarana, melakukan promosi dan sosialisasi. Adapun hambatan-hambatan yang dialami ruangan yang terlalu sempit yang tidak dapat menampung

banyak pengunjung (Sari, 2021). Penelitian kelima yang dilakukan Intan Sari terdapat persamaan yaitu membahas mengenai pojok baca, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Namun penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu di jenjang sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian ini pada masyarakatnya.

C. Kerangka berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 2.1 Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN 018 Bengkulu utara. dan untuk mengetahui permasalahan diatas maka akan dilakukan

proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. setelah itu baru akan mendapatkan hasil dari penelitian.

